

Datang ke Ijtima Ulama,

Prabowo: Cukup Komprehensif dan Tegas

Reporter: **Egi Adyatama**

Editor: **Juli Hantoro**

Kamis, 2 Mei 2019 08:13 WIB



Calon Presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto (dua dari kanan), menghadiri Ijtima Ulama dan Tokoh Nasional ke-3 di Hotel Lorin, Sentul, Bogor, Rabu, 1 Mei 2019. TEMPO/Hilman Fathurrahman W

TEMPO.CO, Jakarta - Calon Presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto enggan berkomentar banyak saat menyambangi [Ijtima Ulama](#) dan Tokoh Nasional 3, yang digelar di Hotel Lorin, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Rabu, 1 Mei 2019. Ia hanya mengeluarkan sedikit komentar saat melenggang pulang dari lokasi acara.

Baca juga: [Ijtima Ulama Pendukung Prabowo Bahas Diskualifikasi Jokowi-Ma'ruf](#)

"Saya kira cukup komprehensif dan tegas, terima kasih," kata Prabowo singkat.

Prabowo memang hadir terlambat di lokasi ijtima. Awalnya ia dijadwalkan hadir sekitar pukul 15.30 WIB. Namun ia baru tiba pukul 16.20 WIB. Seperti diketahui, sebelumnya Prabowo menyampaikan orasi kebangsaan di acara Hari Buruh yang digelar Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia di Istora Senayan, Jakarta Pusat.

Tiba di Hotel Lorin, Prabowo masuk ke lokasi acara Ijtima Ulama III yang berlangsung tertutup.

Saat tiba, Prabowo didampingi sejumlah tokoh pendukungnya, seperti Dewan Penasehat Partai Amanat Nasional Amien Rais, Wakil Ketua Partai Gerindra Fadli Zon, dan Presiden Partai Keadilan Sejahtera Sohibul Iman. Meski begitu, mereka tak keluar dari lokasi Ijtima secara bersamaan.

Ijtima Ulama ketiga ini sendiri menghasilkan lima poin utama. Mereka menyepakati kecurangan yang terstruktur, sistematis, dan masif telah dilakukan oleh kubu pasangan calon Joko Widodo - Ma'ruf Amin, di Pemilihan Presiden 2019.

Baca juga: [Prabowo Hadiri Ijtima Ulama Ketiga di Bogor](#)

Mereka juga mendorong agar Badan Pengawas Pemilu memutus salah paslon tersebut dan mendiskualifikasi mereka. Selain itu, ijtima juga merekomendasikan agar masyarakat tetap teguh menjaga perjuangan membela kebenaran yang mereka percayai.

Bahkan poin kelima [Ijtima Ulama](#) ini memutuskan bahwa perjuangan melawan kecurangan, kejahatan, serta ketidakadilan adalah bentuk amar Ma'ruf dan nahi mungkar konstitusional dan sah secara hukum.